

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia, yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut adalah melalui dunia pendidikan. Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memajukan dan membentuk karakter suatu bangsa.

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia membutuhkan kualitas pendidikan yang baik dan merata agar dapat bersaing dengan negara maju. Dalam perkembangannya, konstitusi juga mengakui bahwa hak atas pendidikan adalah hak asasi manusia (Pasal 28C ayat 1 UUD 1945 hasil amandemen) dan tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran (Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 hasil amandemen).

Namun, dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan, diantaranya adalah distribusi guru yang belum merata. Menurut figur pendidikan Indonesia, Anies Baswedan, Ph.D., penggagas “Gerakan Indonesia Mengajar” sekaligus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sebanyak 21% sekolah di perkotaan, 37% sekolah di pedesaan, dan 66% sekolah di daerah terpencil masih kekurangan guru. Padahal, jumlah guru tersedia banyak di Indonesia. Presentase tertinggi wilayah yang kekurangan guru adalah daerah terpencil karena pada masa sekarang, pendidikan tidak lagi dilihat sebagai hak, melainkan sebagai komoditas. Sebagai komoditas maksudnya adalah hanya mereka yang mempunyai daya beli yang dapat menikmati.

Untuk mengatasi problematika yang terjadi, maka diciptakanlah sebuah gerakan positif yaitu “Gerakan Indonesia Mengajar” (“GIM”). “GIM” mengajak dan merekrut putra-putri terbaik negeri ini, para calon pemimpin di segala bidang, untuk

mengabdikan satu tahun masa mudanya dengan mengajar di sebuah Sekolah Dasar di desa terpencil dan tertinggal di pelosok Nusantara.

“GIM” tak berpretensi menyelesaikan seluruh pendidikan di Indonesia. Namun “GIM” sepenuhnya percaya bahwa hadirnya putra-putri terbaik Indonesia sebagai guru mendorong peningkatan kualitas pendidikan Indonesia.

Dengan keyakinan bahwa pendidikan adalah sebuah gerakan bersama, “GIM” memiliki misi ganda, yakni membantu mengisi kekurangan guru berkualitas di daerah yang membutuhkan serta menjadi wahana belajar kepemimpinan bagi anak-anak muda terbaik Indonesia agar memiliki kompetensi kelas dunia.

“GIM” menempatkan sarjana-sarjana terbaik di pelosok negeri. Kehadiran mereka di sana untuk mengajar, mendidik, menginspirasi, dan menjadi jembatan bagi masyarakat desa-desa dengan pusat-pusat kemajuan. “GIM” memiliki motto “Setahun Mengajar, Seumur Hidup Menginspirasi”.

Sayangnya, tujuan mulia “GIM” tersebut belum populer di kalangan generasi muda, khususnya *fresh graduate*.

Untuk itu, masih sangat diperlukan promosi dan sosialisasi untuk memperkenalkan “GIM”, sehingga putra-putri Indonesia terdorong untuk turut serta berdedikasi memajukan pendidikan, dengan terlibat langsung menjadi pengajar muda mendukung gerakan ini.

Penulis mengangkat permasalahan ini karena penulis menilai “GIM” adalah sebuah gerakan positif untuk membantu pemerintah memecahkan problematika pendidikan di Indonesia. Selain itu, penulis melihat adanya hal-hal yang dapat menginspirasi dan mendidik dengan mengabdikan diri bersama “GIM.”

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan bahwa permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat perancangan promosi yang dapat membangun dan memperkuat tujuan mulia “Gerakan Indonesia Mengajar” sebagai sebuah gerakan positif yang muncul untuk membantu problematika pendidikan di Indonesia?
2. Bagaimana mempromosikan “Gerakan Indonesia Mengajar” agar lebih dikenal kepada generasi muda, khususnya *fresh graduate*, sehingga terdorong untuk turut serta berdedikasi memajukan pendidikan?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan berdasarkan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Membuat perancangan promosi yang dapat membangun dan memperkuat tujuan mulia “Gerakan Indonesia Mengajar” sebagai sebuah gerakan positif yang muncul untuk membantu problematika pendidikan di Indonesia.
2. Mempromosikan “Gerakan Indonesia Mengajar” kepada generasi muda, khususnya *fresh graduate* sehingga terdorong untuk turut serta berdedikasi memajukan pendidikan.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penyusunan laporan ini, yaitu:

1.4.1 Data Primer

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

pewawancara dengan koresponden atau orang yang diwawancarai. Penulis melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait penelitian ini, yaitu pihak “Gerakan Indonesia Mengajar” dan para pengajar muda yang sudah pernah terlibat langsung dalam “Gerakan Indonesia Mengajar.”

2. Kuesioner

Penulis membuat beberapa pertanyaan tentang “Gerakan Indonesia Mengajar” dan ketertarikan dalam mengikuti gerakan tersebut, yang akan disebarkan kepada generasi muda, khususnya mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduate*, agar memperoleh data dan fakta yang relevan.

1.4.2 Data Sekunder

1. Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan data dan informasi yang didapat melalui buku, koran, dan situs internet yang dapat mendukung penelitian. Studi pustaka digunakan sebagai teori pendukung, agar informasi yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1.5 Skema Perancangan

